

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:347), metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memuat kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah untuk menggambarkan kenyataan atau kejadian apa adanya yang sesuai dengan hasil yang sebenarnya di lapangan dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yaitu menggunakan cara berfikir yang dimulai dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). (Arikunto, 2006:194).

Menurut Creswell (Sugiyono, 2014:348), penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat

sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan terakhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di bagian Humas Pemerintah Kota Medan yang berlokasi di Jl. Kapten Maulana Lubis No.2, Petisah Tengah, Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena tempat ini adalah pusat aktivitas kehumasan pemerintah Kota Medan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisioner, observasi dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2011:156). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014:384), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh sesuatu dari orang lain. Dengan teknik ini, peneliti akan memberikan sejumlah pertanyaan kepada subjek penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Koenjaraningrat (Bungin, 2003:62), wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Pelaksana wawancara tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dengan pengamatan. Itulah sebabnya, cek dan ricek dilakukan secara silih berganti.

Wawancara dalam penelitian ini adalah kategori in-dept interview dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data tentang proses pembuatan kampanye humas, bagaimana penulisan press release, penentuan penulisan caption di media sosial, hingga bagaimana proses klarifikasi yang disusun untuk menyanggah pemberitaan yang tidak benar. Untuk memaksimalkan hasil wawancara, maka peneliti akan menggunakan *voice recorder* dan alat tulis. Wawancara berlangsung sekitar satu jam yang kemudian peneliti akan menuliskan transkrip wawancara untuk bukti tulis.

B. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Seperti penelitian kualitatif lainnya, observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti. (Krisyantono, 2007:106)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Hadi, 2004:15)

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian atas informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar. (Mulyana, 2001:180)

C. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014:16). Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah press release, lembar klarifikasi, hingga bukti unggahan caption di media sosial.

3.4 Subyek Penelitian

Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang di permasalahan. Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. (Arikunto, 2014:26)

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berdasarkan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi

dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Sumber data pada penelitian ini diambil dari informan penelitian sebanyak empat orang terdiri dari satu Kepala sub bagian humas pemko medan, dua honorer dan satu Staff humas pemko medan yaitu:

1. Nama: Hendra Tarigan, S.Sos

Jabatan: Kassubag Hubungan Masyarakat

2. Nama: Dani Armyreza Saragih S.Sos,

Jabatan: Staff

3. Nama: Alamsyah Bintara Fajar,

Jabatan: Honor

4. Nama: Elta Malasari. S

Jabatan: Honor

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman serta dokumen. (Sutopo, 2006:23)

Menurut Lofland (Moleong, 2006:57), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama yang dicatat melalui catatan tertulis, rekaman video, tape, foto dan film. Wawancara dan observasi merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar, dan bertanya.

b. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku, arsip dan dokumen pribadi atau resmi.

c. Foto

Bogdan dan Biken (Moleong, 2006; 160) ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan sendiri. Pada umumnya foto yang tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisa data saja, namun dengan kata lain sebaiknya foto digunakan sebagai pelengkap pada acara dan teknis lainnya. Foto diperoleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

- a) Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah KASUBAG dan pegawai bagian humas pemerintah kota medan.
- b) Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan teknis analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh informan terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis informan, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh informan, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode atau teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Peneliti ikut dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Peneliti menjadi *instrument* yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu, riset ini bersifat subyektif, hasilnya bukan untuk digeneralisasikan (Krisyantono 2003:5).

Analisis dalam penelitian kualitatif sangat mengandalkan data empiris (induktif), dan tidak perlu secara deduktif yang berdasarkan pada data langit. Peneliti kualitatif lebih memilih analisis data induktif (daripada deduktif) karena

proses tersebut cenderung mengidentifikasi realita ganda yang terdapat di dalam data tersebut. Analisis seperti itu membuat interaksi peneliti-informan lebih dapat dikenal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini lebih cenderung menggambarkan secara penuh latar dan membuat keputusan tentang keteralihan pada latar lainnya lebih mudah. Analisis data induktif lebih cenderung mengidentifikasi pengaruh pembentukan timbal balik interaksi tersebut. Nilai-nilai dapat menjadi bagian yang eksplisit dari struktur analisis (Ahmadi, 2014:24)

Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2010:129), ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan – pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis.

2. Model Data (Display Data)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan

pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu – analisis lanjutan atau tindakan-didasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana – tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memroses secara induktif.